

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaku usaha di Indonesia saat ini dikuasai oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana UMKM adalah suatu kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau badan usaha tertentu yang kriterianya di tetapkan berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.<sup>1</sup> UMKM di Indonesia berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pendistribusian hasil-hasil bangunan. Yang mana 98% perusahaan di Indonesia merupakan usaha mikro kecil yang mampu menyumbang 57% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap 60,5% tenaga kerja. Bahkan saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997-1998 UMKM terbukti tidak terpengaruh dan tetap berdiri kokoh. Jadi Usaha Mikro merupakan penyokong terbesar dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>2</sup>

Meskipun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan. Yang mana UMKM selalu terjebak dalam masalah-masalah klasik seperti keterbatasan dalam mengakses permodalan dan pemasaran. Dimana akses terhadap permodalan dan akses ke sumber pembiayaan yang terbatas terutama bagi usaha menengah kebawah. Selain itu, UMKM masih sering mengalami kesulitan dalam teknik produksi, teknologi dan mengikuti tren pasar yang berubah sangat pesat.<sup>3</sup>

Dalam akses permodalan peran perbankan dan lembaga keuangan lainnya sangat penting. Dimana diharapkan pelaku UMKM terutama pengusaha-pengusaha kecil dapat terbantu oleh pinjaman modal oleh lembaga-lembaga keuangan yang

---

<sup>1</sup> Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, dan Ricci Rosinta, "Prosedur Analisis Kelayakan Pada Pembiayaan KUR Mikro Syariah (Studi Kasus Pada BSI KCP Sudirman Indramayu)," *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 1, no. 2 (29 Juli 2022): 119–26, <https://doi.org/10.31943/jsef.v1i2.22>.

<sup>2</sup> Abdul Wahid Mongkito dkk., "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro," *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. 1 (30 April 2021): 91–104, <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>.

<sup>3</sup> Abdurohim Abdurohim dkk., *Manajemen UMKM Pada Era Digital* (Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2023).

menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka. Telah diketahui diatas, bahwa UMKM memiliki peran yang besar terhadap perekonomian di Indonesia yang mana sektor ini juga mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Maka dari itu hal tersebut mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan dan pemerintah harus ikut berperan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM melalui kebijakannya.

Maka kemudian pada tanggal 5 November 2007, presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang mana pembiayaan ini diberikan oleh pemerintah bagi para pelaku UMKM kepada perbankan dengan pola penjaminan.<sup>4</sup> Dimana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti telah berperan banyak terhadap pengembangan UMKM dan ikut andil dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.<sup>5</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang mempunyai usaha produktif dan layak namun terkendala dalam penyediaan agunan tambahan yang mencukupi. KUR atau Kredit Usaha Rakyat yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*. Artinya usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Pemerintah memberikan peminjaman terhadap risiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana penjaminan KUR.<sup>6</sup> UMKM yang dapat mengakses KUR adalah yang bergerak pada sektor usaha produktif seperti: perdagangan, perikanan dan kelautan,

---

<sup>4</sup> Dion Ilham Saputra dan Ari Syaripudin, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Studi Kasus: Bank BRI Cabang Pondok Indah," *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains* 1, no. 11 (30 November 2022): 1951–62.

<sup>5</sup> Aura Khafifah, Karunia Dianta, dan Saparuddin, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL* 1, no. 1 (30 Agustus 2022): 79–93, <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i1.268>.

<sup>6</sup> Roos Nana Suchati, S. Suprianto, dan Dedi Mustiadi, "Analisis Pengaruh Promosi, Lokasi, Pelayanan Dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada Nasabah Bank BRI Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka)," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8, no. 3 (31 Desember 2020): 164–74, <https://doi.org/10.58406/jeb.v8i3.552>.

perindustrian, pertanian, komunikasi, restoran dan lain-lain. Kredit Usaha Rakyat (KUR), merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi. Dimana tujuan dilaksanakannya program KUR ini adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga keuangan yang menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk para pelaku UMKM untuk membantu perkembangan UMKM adalah Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi Suprpto yang diberi nama KUR mikro iB. Dimana selain bertujuan untuk memberikan kebutuhan tambahan modal ataupun investasi kepada pelaku UMKM namun juga dalam pelaksanaan oprasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (Riba), Spekulasi (Maysir) dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (Gharar) melainkan menggunakan sistem akad dimana akad yang digunakan dalam pembiayaan KUR adalah akad *murabahah bil wakalah*. Produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro yang diberikan oleh bank BSI KCP Purwodadi Suprpto diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon mulai Rp. 10 Juta s.d Rp. 500 Juta dalam setiap penyaluran pembiayaan dengan tenor waktu 12 bulan sampai 60 bulan.

Dalam penyaluran KUR sendiri dapat dilakukan secara langsung dengan melalui kantor Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi Suprpto yang mana sebelum pengajuan harus memenuhi syarat-syarat umum yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan. Dimana persyaratan yang dimaksudkan meliputi pelaku usaha harus warga negara indonesia dan harus memiliki usaha yang berjalan paling sedikit 6 bulan, melengkapi dokumen seperti fotokopi ktp, kk surat nikah bagi yang sudah menikah, NPWP dan surat ijin usaha atau keterangan usaha yang berasal dari kelurahan/kecamatan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasyim Mochtar, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulsebar Kantor Pusat Makassar," *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)* 2, no. 2 (17 Oktober 2019): 58–72, <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i2.182>.

<sup>8</sup> "Halaman Utama | Bank Syariah Indonesia," diakses 17 Desember 2023, <https://www.bankbsi.co.id/>.

Produk KUR Mikro iB BSI merupakan salah satu produk unggulan di BSI KCP Purwodadi Suprpto yang memiliki peminat yang cukup tinggi dibandingkan dengan BSI lain di Kab Grobogan, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah nasabah yang cukup baik dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2020 jumlah nasabah KUR sebanyak 258 pada tahun 2021 sebanyak 369 dan pada tahun 2022 sebanyak 487 nasabah.<sup>9</sup> Tingginya jumlah nasabah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut dapat dikarenakan Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak dimana telah tercatat ada 36.395 UMKM dan tersebar di 19 Kecamatan yang diperkirakan akan terus bertambah.<sup>10</sup>

Dengan tingginya peminat tersebut berarti Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Purwodadi Suprpto dirasa dapat membantu mengatasi masalah permodalan dan membantu mengembangkan serta meningkatkan pendapatan usaha nasabah UMKM melalui produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dimana salah satu penyebab tidak berkembangnya usaha bahkan terjadinya kebangkrutan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sulitnya memperoleh permodalan dari lembaga keuangan maka dengan adanya produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BSI KCP Purwodadi Suprpto ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten grobogan.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi penting sebagaimana yang telah di jelaskan diatas tentang kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Dengan adanya pembiayaan KUR yang disediakan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Purwodadi Suprpto, diharapkan UMKM dapat menjadi lebih berkembang. Perkembangan UMKM tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan UMKM sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah penggunaan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Perkembangan

---

<sup>9</sup> Ariyanto, Wawancara, 15 Maret 2023.

<sup>10</sup> <https://dinkopukm.grobogan.go.id> Diakses Pada Hari Rabu 14 Juni 2023 Pukul 20.23 WIB

UMKM dapat diukur dengan jumlah omset penjualan dan jumlah pelanggan. Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila omset penjualan naik, ketika omset penjualan mengalami kenaikan berarti jumlah pelanggan juga bertambah.<sup>11</sup>

Penelitian yang membahas mengenai pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM sudah cukup banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dinda Murah Ati Dkk yang berjudul “Pembiayaan KUR BSI Untuk Perkembangan UMKM Di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang” Menyatakan bahwa UMKM mengalami pertumbuhan yang positif dari segi permodalan, omzet penjualan, keuntungan setelah menerima pembiayaan KUR BSI unit Kepahiang.<sup>12</sup>

Sedangkan, pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayuni Safitri Dan Khairina Tambunan yang berjudul “Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di BSI Kcp Pulo Brayan”. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan UMKM setelah memperoleh pembiayaan KUR meningkat 50% namun, ada beberapa nasabah yang usahanya tidak berjalan dengan baik dikarenakan penyalahgunaan dana pembiayaan yang seharusnya digunakan sebagai modal usaha tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang: **Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Bank Syariah Indonesia Kcp Purwodadi Suprpto.**

## **B. Fokus Penelitian**

Guna mempertajam penelitian peneliti menetapkan fokus penelitian. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa

---

<sup>11</sup> Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah, “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto,” *WADIAH* 6, no. 2 (5 September 2022): 160–90, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.165>.

<sup>12</sup> Dinda Murah Ati dkk., “Pembiayaan KUR BSI Untuk Perkembangan UMKM Di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i2.3120>.

<sup>13</sup> Ayuni Syafitri dan Khairina Tambunan, “Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di BSI KCP Pulo Brayan,” *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (6 Januari 2022): 972–78.

domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian yaitu sesuatu yang akan diteliti dengan menggunakan metode penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah analisis pada penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan peranan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam perkembangan usaha nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Purwodadi Suprpto

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Purwodadi Suprpto?
2. Bagaimana peran pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM di BSI Kcp Purwodadi Suprpto?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Purwodadi Suprpto.
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di BSI KCP Purwodadi Suprpto.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat secara teoritis untuk bahan pembelajaran dan memberikan ilmu pemahaman untuk pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya. Dan dapat pula dijadikan data dasar tentang Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Bank Syariah Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perbankan

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan yang berguna untuk pihak perbankan syariah untuk nantinya dapat memaksimalkan pembiayaan khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR).

- b. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat diharapkan nantinya dapat memperoleh pandangan dan pengetahuan serta gambaran

tentang peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan merupakan suatu cara singkat untuk menyiapkan laporan garis besar setiap bab. Dengan adanya sistematika penulisan, diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami isi laporan.

Sistem penulisan ini terdiri dari:

### **Bagian Awal**

Pada bagian awal berisi sampul depan sampul dalam, halaman judul, halaman pengesahan, halaman, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### **BAB I : PENDAHULUAN.**

Meliputi latar belakang masalah sebagai garis besar pemikiran, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pertanyaan sistematis tentang fenomena yang membutuhkan solusi mendalam melalui penelitian yang lebih terstruktur. Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian tentang judul

### **BAB II :LANDASAN TEORI.**

Bab ini menjelaskan tentang uraian teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian. Selain itu bab ini memuat pula hasil penelitian yang dapat mendukung penelitian dan terdapat penjelasan tentang ruang lingkup penelitian.

### **BAB III :METODE PENELITIAN.**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, populasi dan sampel, definisi operasional pengukuran dari variabel penelitian, metode pengumpulan dan teknik analisis data.

### **BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa penjelasan objek penelitian dan analisis data. Pembahasan penelitian ini membahas mengenai hasil penelitian tersebut.

### **BAB V :PENUTUP.**

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan disini memberikan tentang gambaran singkat tentang hasil penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitaian, kemudian diikuti dengan saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

